

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.² Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³ Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana dan upaya apa saja yang dilakukan oleh PP. dalam meningkatkan nilai

¹ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hlm. 55

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

³ *Ibid*, hlm. 64

keagamaan siswa MTs. Syafi'iyah dalam bentuk sholat dhuha berjamaah, istighasah tiap malam jum'at, pengajian kitab kuning di PP. Bahrul Ulum.

Dalam penelitian deskriptif ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang dilakukan termasuk penelitian studi kasus (case research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit unit soal tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴ Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.⁵ Oleh karena hal itu, peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana peran PP. dalam meningkatkan nilai keagamaan siswa MTs. Syafi'iyah Besuk Probolinggo supaya peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam kasus tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PP. Bahrul Ulum Desa Besuk Kidul Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. PP. Bahrul Ulum Desa Besuk Kidul Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo mempunyai program dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada siswa MTs. Syafi'iyah Besuk Probolinggo, maka peneliti ingin menggali lebih dalam lagi mengenai proses PP. Bahrul Ulum dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada siswa

⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hlm. 24

⁵ Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenologikalapproach to the social science*. (New York: John Willy & Sons, 1982), hlm. 58

MTs. Syafi'iyah Besuk Probolinggo. Penelitian lebih lanjut akan dilaksanakan sampai data yang diinginkan peneliti dapat terpenuhi dengan sempurna. Observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan selama penyusunan proposal penelitian ini dilakukan dan diselesaikan sampai titik terpenuhinya data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Kehadiran Penelitian

Instrument utama penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁶

Karena peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument data yang lain selain manusia adalah sebagai bentuk alat-alat bantu untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami sesuatu yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informasi dan sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 167

Kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang *valid*, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada latar belakang yang alami dari objek penelitian yang dikaji yaitu peran PP. Bahrul Ulum dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada siswa MTs. Syafi'iyah Besuk Probolinggo.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁷ Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data non-insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁸

Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah unsur manusia yang meliputi Pengasuh atau Kiai PP. Bahrul Ulum, Kepala pondok dan madrasah, pendidik atau guru, karyawan, murid, alumni, dan orang tua/wali murid di madrasah tersebut. Sedangkan sumber data noninsani adalah dokumen, hasil observasi yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini.

Dalam penelitian informannya diambil dengan cara purposive sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, hlm. 167

masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang akan ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.⁹

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰ Di bawah ini beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara tidak terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur, sifat wawancara adalah informal. Wawancara tidak terstruktur merupakan kebalikan dari wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik umum bersama-sama dengan partisipan.¹¹ Partisipan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara. Pewawancara tidak memerlukan daftar pertanyaan

⁹ W. Mantja, *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hlm. 52

¹⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308

¹¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 47

yang menuntun arah wawancara. Meskipun demikian, pewawancara harus memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas, sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh menyimpang. Interaksi antara pewawancara dan partisipan bersifat bebas, sehingga isi wawancara terkadang sangat kaya akan detail dan mampu mengungkapkan informasi yang baru. Wawancara tidak terstruktur dapat terlihat seperti dua orang yang sedang mendiskusikan hal tertentu.

Dalam penelitian ini, wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mendapatkan data mengenai peran PP. Bahrul Ulum dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada siswa MTs. Syafi'iyah Besuk Probolinggo seperti mengenai kondisi, potensi, kendala serta upaya yang dilakukan oleh PP. Bahrul Ulum dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa madrasah di atas. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh (Kyai), guru, masyarakat dan perwakilan dari siswa.

2. Observasi non-partisipan

Observasi non-partisipan adalah *observer* berkedudukan selaku pengamat.¹² Dalam pengamatannya, *observer* terpisah dari subyek yang akan diteliti. Selain itu, *observer* mendapatkan data dengan mencatat dari hasil pengamatannya secara alami tanpa diketahui oleh subyek yang diteliti.

Observasi non-partisipan digunakan untuk memperoleh data penelitian mengenai peran PP. Bahrul Ulum dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada siswa MTs. Syafi'iyah Besuk Probolinggo seperti

¹² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 176

mengenai kondisi, potensi, kendala serta upaya yang dilakukan oleh PP. Bahrul Ulum dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa madrasah di atas. Data hasil observasi diperoleh dari pengamatan peneliti dalam pelaksanaan meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang meliputi kondisi, potensi, kendala dan upaya-nya yang dilaksanakan PP. Bahrul Ulum saat meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada siswa MTs. Syafi'iyah Besuk Probolinggo.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³ Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena untuk membuktikan hipotesis yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.¹⁴

Selain itu, tanpa adanya dokumen yang diarsip, data hasil wawancara dan observasi tidak dapat dikatakan data akurat terhadap kebenarannya, karena data tersebut akan di *judge* sebagai data bohong dari peneliti yang hanya berupa deskripsi dari peneliti tanpa ada bukti arsip yang menjadi penopang untuk memperkuat data tersebut.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: foto, tabel, arsip wawancara, serta arsip observasi dan digunakan untuk memperoleh

¹³ Sugiono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329-330

¹⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 191

data mengenai peran PP. Bahrul Ulum dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada siswa MTs. Syafi'iyah Besuk Probolinggo seperti mengenai kondisi, potensi, kendala serta upaya yang dilakukan oleh PP. Bahrul Ulum dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada siswa MTs. Syafi'iyah Besuk Probolinggo.

F. Teknik analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk upaya mencari makna.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah. Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, di mana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.¹⁶

Sedangkan Miles dan Haberman menganjurkan untuk menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis yaitu 1) data reduksi, 2) data display, 3) conclusion drawing/ verification.¹⁷

¹⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Rike sarasia, 1993), hlm. 183

¹⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*, (Bandung: Taraiti, 1988), hlm. 76

¹⁷ Miles, M.B., & Haberman, A.M., *Qualitatif Data Analytic*, (Beverly Hills California, Sage publication Inc, 1984), hlm. 21-23

Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Data display dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh yang banyak jumlahnya dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dibuat dalam kertas dan bagan. Pembuatan Display ini juga merupakan bagian dari analisis. Setelah data terkumpul, maka dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu memaparkan data, menggambar keadaan yang sebenarnya.

Sedangkan pengambilan keputusan dan verifikasi dilakukan peneliti dalam rangka mencari makna dan mencoba menyimpulkannya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentative, kabur, penuhkeraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan dilakukan pembuatan kesimpulan akhirnya akan ditemukan data dari lapangan langsung (emergent data).

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah model interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori atau pokok permasalahan tertentu), Penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan atau bagan tertentu), dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.¹⁸

Proses analisis data (reduksi data, penyajian data bahkan pengambilan kesimpulan) dilakukan pada saat pengumpulan data sampai berakhirnya

¹⁸ *Ibid*, hal. 16-20

kegiatan lapangan dan setelah kegiatan lapangan. Jika dirasa datanya masih kurang, maka akan diadakan pengumpulan data tambahan.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi

peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remangremang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.¹⁹

¹⁹ <http://ssbelajar.blogspot.com/2012/11/pengolahan-data-kualitatif.html>, (diakses pada tanggal 14 November 2016 pukul 00.15)

G. Pengecekan keabsahan

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar benarnya. Data tersebut terkait dengan Peran pondok pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada siswa MTs. Syafi'iyah Besuk Probolinggo.

Data yang telah diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Tetapi dilakukan pengecekan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab semua rumusan masalah penelitiannya. Pengecekan keabsahan data tidak hanya menggunakan satu teknik, tetapi dapat menggunakan beberapa teknik sesuai dengan keinginan peneliti. Berikut ini beberapa teknik pengecekan keabsahan data, antara lain:

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Yakni pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.²⁰ Diskusi pemeriksaan sejawat terhadap keabsahaan data, dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari penelitian, baik berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumen.

2. *Triangulasi*

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber. *Triangulasi* sumber dilakukan dengan cara mengecek

²⁰ Tohirin, *Metode Penelitian...*, hal. 74

data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang peran PP. Bahrul Ulum dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada siswa MTs. Syafi'iyah Besuk Probolinggo, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke pengasuh (kyai), guru dan masyarakat yang mengetahui tentang proses meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada siswa MTs. Syafi'iyah yang bersangkutan dan peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di MTs. Syafi'iyah yang bersangkutan.

3. Kejegan pengamatan

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.²¹ Cara yang dapat dilakukan bisa berupa pengamatan ulang terhadap obyek yang diteliti, hasil dari diskusi pemeriksaan sejawat, dan pengamatan yang dilakukan ketika pengecekan keabsaan dengan narasumber.

H. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²² Agar penelitian sesuai dengan yang diinginkan, peneliti memakai tahap-tahap penelitian, antara lain yaitu :

1. Tahap pra lapangan atau persiapan penelitian

²¹ Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 321

²² *Ibid*, hlm.169

Dalam tahapan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengajukan judul penelitian kepada kepala jurusan
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pengasuh atau kiai pondok pesantren
- c. Berkonsultasi kepada pengasuh atau kiai dan juga kepala pondok pesantren yang berkaitan dengan penelitian, yaitu pondok pesantren dalam meningkatkan nilai religius siswa, dalam rangka observasi untuk mengetahui aktifitas dan kondisi dari lokasi penelitian

2. Mengadakan studi pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan antara lain bertanya kepada orang tentang penelitian yang nanti akan digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang akhirnya disesuaikan dengan judul penelitian. Peneliti juga mengadakan studi landasan teori sebagai langkah awal membuat focus penelitian. Membaca hasil penelitian yang terdahulu pernah dilakukan oleh peneliti yang temanya sama.

3. Pengumpulan data Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan metode yang telah disebutkan. Setelah data terkumpul dan kemudian dianalisa sesuai dengan petunjuk yang berlaku. Langkah akhirnya adalah peneliti tuangkan dalam skripsi.